

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN SECTIO CAESAREA (SC) PADA IBU BERSALIN DI RSU MITRA MEDIKA TANJUNG MULIA MEDAN TAHUN 2019

(Factors Contributing To Sectio Caesarea Decision (sc) To Birth Mother In General Hospital. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan in 2019)

Desi Ratnasari^{1*}, Razia Begum Suroyo Nuriah Arma², Linda Hernike Napitupulu³

¹Mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Dosen S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 4000 gram. Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods* menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 615 ibu. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 77 responden. Analisis multivariat menggunakan uji *logistic regression*. Hasil penelitian menunjukkan faktor paling dominan memengaruhi keputusan Sectio Caesarea (SC) didapatkan hasil bahwa variabel usia, ketuban pecah dini, plasenta previa dan solusio plasenta memengaruhi keputusan Sectio Caesarea (SC) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan letak lintang dengan nilai signifikan $0,010 < \alpha 0,05$ dan presentasi bokong dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$.

Kata kunci : Usia, Paritas, Ketuban Pecah Dini, Riwayat Obsetrik, Lelak Lintang, Presentasi Bokong, Plasenta Previa, Sulusio Plasenta dan Sectio Caesarea

Abstract

Sectio Caesarea (SC) is a birth in which the fetus is born through an incision in the front wall of the stomach and uterine wall with the condition that the uterus is intact and the fetus weighs above 4000 grams. This type of research is a mixed methods research using analytic survey with cross-sectional approach. The population of this study was 615 mothers. The number of samples of this study were 77 respondents. Multivariate analysis used logistic regression test. The results showed that the most dominant factor influencing the decision of Sectio Caesarea (SC) was the result that the variables of age, premature rupture of membranes, placenta previa and placental abruption influenced the decision of Sectio Caesarea (SC) with a significant value of $0,000 < 0,05$ and latitude location with a significance value of $0.010 < \alpha 0.05$ and breech presentation with a significant value of $0.001 < \alpha 0.05$.

Keywords: Age, Parity, Premature Amniotic Disease, Obetric History, Latitude, Buttocks Presentation, Placenta Previa, Sulusio Placenta and Sectio Caesarea

Alamat Korespondensi :

Desi Ratnasari: Jl. Kaptensumarsono, Medan Helvetia. Indonesia. Hp. 081260942055, Email: hunterjoy95@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 4000 gram. Kemajuan di bidang teknologi kedokteran khususnya dalam metode persalinan ini jelas membawa manfaat besar bagi keselamatan ibu dan bayi serta mempermudah proses persalinan. (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, bahwa *Sectio caesarea* (SC) terus meningkat di seluruh dunia, angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* cukup besar yaitu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan, sementara untuk negara maju seperti Belanda presentase *sectio caesarea* kecil yaitu sekitar 9-13%, di Negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan Colombia (43%). (2)

Menurut survey demografi dan kesehatan pada tahun 2017 mencatat angka persalinan *sectio caesarea* secara nasional berjumlah 7% dari jumlah total persalinan. Persalinan dengan *sectio caesarea* lebih banyak terjadi pada kelahiran pertama sebesar 9%. Secara umum jumlah *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan. (4)

Seksio sesarea dapat dikatakan sebagai operasi yang sederhana, dan saat bersamaan disebut juga sebagai operasi yang paling dramatis di antara operasi besar. Dinding perut diiris, secara vertikal atau horisontal, selebar lima belas sentimeter, dinding uterus diiris, sekali lagi secara vertikal atau horisontal, dengan lebar yang

hampir sama, sang bayi dan placentanya dikeluarkan, kemudian irisan itu dijahit kembali. (5)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Terdapat dua model dalam penelitian *mix methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain. Penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. (7)

Penelitian ini dilakukan di RSUD. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019, karena banyak terdapat ibu yang melakukan persalinan secara *sectio caesarea*, yang dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melakukan persalinan secara *section caesarea* di RSUD. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan dan ibu, bidan, dokter yang bersedia menjadi responden dalam penelitian di RSUD. Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yaitu sebanyak 77 responden untuk penelitian kuantitatif dan 4 responden untuk penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *systematic random sampling*.

Untuk mengetahui pengaruh faktor keputusan *sectio caesarea* pada ibu bersalin, data hasil survey dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap keputusan *sectio*

caesarea pada ibu bersalin dianalisis dengan uji Regresi Logistik.

HASIL

Karakteristik Responden

Bedasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 77 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Faktor Karakteristik Responden Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019.

Faktor Karakteristik Responden	Keputusan <i>Sectio Caesarea</i> (SC)						P-Sig
	<i>Emergency</i>		Elektif		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
Tidak berisiko: 20-35 tahun	23	29,9	0	0	23	29,9	0,000
Berisiko: ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun	0	0	54	70,1	54	70,1	
Paritas							
Primipara	18	23,4	27	35,1	45	58,4	0,049
Multipara	2	2,6	5	6,5	7	9,09	
Grandemultipara	3	3,9	22	28,6	25	32,4	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, usia ibu diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* paritas pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ paritas diperoleh nilai $p = 0,049$

maka $p (0,049) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor karakteristik responden memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Tabel 2. Hubungan Faktor Ibu Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019.

Faktor Ibu	Keputusan Pemilihan <i>Sectio Caesarea</i> (SC)				Jumlah		P- Sig
	<i>Emergency</i>		Elektif		N	%	
	N	%	N	%			
Ketuban Pecah Dini (KPD)							
Tidak Mengalami	23	29,9	0	0	23	29,9	0,000
Mengalami	0	0	54	70,1	54	70,1	
Riwayat Obsetrik Ibu							
Tidak Mengalami	12	15,6	13	16,9	25	32,4	

Mengalami	11	14,3	41	53,2	52	67,5	0,032
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ketuban pecah dini pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* riwayat obsetrik ibu pada tingkat kepercayaan 95%

dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,032$ maka $p (0,032) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor ibu memengaruhi keputusan pemilihan *Seccio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019..

Tabel 3. Hubungan Faktor Janin Memengaruhi Keputusan *Seccio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor Janin	Keputusan Pemilihan <i>Seccio Caesarea</i> (SC)				Jumlah		P- Sig
	<i>Emergency</i>		Elektif		N	%	
	N	%	N	%			
Letak Lintang							
Tidak Mengalami	10	13,0	40	51,9	50	64,9	0,021
Mengalami	13	16,9	14	18,2	27	35,1	
Presentasi Bokong							
Tidak Mengalami	15	19,5	14	18,2	29	37,6	0,003
Mengalami	8	10,4	40	51,9	48	62,4	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* letak lintang pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,021$ maka $p (0,021) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* presentasi bokong pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$

diperoleh nilai $p = 0,003$ maka $p (0,003) < \alpha = 0,05$,berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor janin memengaruhi keputusan pemilihan *Seccio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Tabel 4. Hubungan Faktor Plasenta Memengaruhi Keputusan *Seccio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor Plasenta	Keputusan <i>Seccio Caesarea</i> (SC)				Jumlah		P- Sig
	<i>Emergency</i>		Elektif		N	%	
	N	%	N	%			
Plasenta Previa							
Tidak Mengalami	9	11,7	54	70,1	63	81,8	0,000
Mengalami	14	18,2	0	0	14	18,2	
Solusio Plasenta							
Tidak Mengalami	21	27,3	9	11,7	30	38,9	0,000
Mengalami	2	2,6	45	58,4	47	61,1	
Total	23	29,9	54	70,1	77	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada plasenta previa diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan

sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* solusio plasenta pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$

diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor plasenta memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio*

Caesarea (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Tabel 5. Uji Regresi Logistic Faktor yang Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesarea* (SC) Pada Ibu Bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019

Variabel <i>Independen</i>	Nilai B	Sig	Kesimpulan
Usia	77.000	.000	Signifikan
Ketuban Pecah Dini	77.000	.000	Signifikan
Letak Lintang	6.631	.010	Signifikan
Presentasi Bokong	10.606	.001	Signifikan
Plasenta Previa	40.174	.000	Signifikan
Solusio Plasenta	37.784	.000	Signifikan

Di peroleh hasil bahwa variabel usia, ketuban pecah dini, plasenta previa dan solusio plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan letak lintang dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ dan presentasi bokong dengan

nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$ maka dinyatakan bahwa ke 6 variabel tersebut merupakan faktor yang memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2019..

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor karakteristik responden memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* usia pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* paritas pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,049$ maka $p (0,049) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor karakteristik responden memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam suatu penelitian antara lain usia dan paritas ibu.

Menurut Wiknjastro 2006, paritas yang paling aman adalah paritas 2 – 3. Paritas

1 dan paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kematangan dan penurunan fungsi organ – organ persalinan. (6).

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor ibu memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* ketuban pecah dini pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* riwayat obstetrik ibu pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,032$ maka $p (0,032) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor ibu memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor ibu dalam penelitian ini yang meliputi ketuban pecah dini dan riwayat obstetrik ibu. Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya

melahirkan atau sebelum inpartu, pada pembukaan < 4 cm dalam fase laten (Nugroho, 2011). Riwayat obstetrik ibu adalah riwayat ibu yang mengalami penyulit pada saat kehamilan dan persalinan sebelumnya yang pernah ibu alami yang menungkingkan untuk dilakukannya opera *sectio caesarea* (SC), karena jika ibu sudah mengalami riwayat obstetrik sebelumnya akan sangat berpengaruh untuk terulang kembali riwayat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor janin memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* letak lintang pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,021$ maka $p (0,021) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* presentasi bokong pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,003$ maka $p (0,003) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor janin memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor janin dalam penelitian ini adalah meliputi bayi dengan letak lintang dan bayi dengan presentasi bokong. Letak lintang adalah letak janin dengan posisi sumbu panjang posisi janin dengan memotong atau tegak lurus dengan sumbu panjang ibu, didalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan terhadap faktor janin yaitu letak lintang mempunyai pengaruh dalam keputusan *Sectio Caesarea*, sedangkan presentasi bokong adalah merupakan keadaan dimana jani terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong di bawah vakum uteri.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis bivariat dapat diketahui bahwa hubungan faktor plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019 diperoleh berdasarkan hasil uji *Chi-square* plasenta previa pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh

nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, dan sedangkan berdasarkan hasil uji *Chi-square* solusio plasenta pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ maka $p (0,000) < \alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor plasenta memengaruhi keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019.

Faktor plasenta dalam penelitian ini adalah plasenta previa dan solusio plasenta. Plasenta previa adalah plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim dan menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri internum. Plasenta previa cukup sering kita jumpai dan pada tiap perdarahan antepartum kemungkinan plasenta previa harus didahulukan. Plasenta previa lebih sering terdapat pada multigravidae, primigravidae dan umur yang lanjut. Plasenta previa mungkin terjadi kalau keadaan endometrium kurang baik misalnya karena atrofi endometrium. Keadaan endometrium yang kurang baik, menyebabkan bahwa plasenta harus tumbuh menjadi luas untuk mencukupi kebutuhan janin. Karena luasnya, mendekati atau menutup ostium internum.

Sama halnya dengan *solusio plasenta* yang menjadi indikasi mutlak dilakukannya *seksio sesarea*. *Solusio plasenta* sebenarnya lebih berbahaya daripada plasenta previa bagi ibu hamil dan janinnya. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan angka kejadian *solusio plasenta* sebesar 0,5%. Penanganan terhadap solusio plasenta bisa bervariasi sesuai keadaan kasus masing-masing tergantung berat ringannya penyakit, usia kehamilan, serta keadaan ibu dan janinnya. Bilamana janin masih hidup dan cukup bulan dan persalinan pervaginam belum ada tanda-tandanya, umumnya dipilih persalinan melalui bedah sesar darurat.(3)

Berdasarkan hasil multivariat yang di uji dengan regresi logistik bahwa faktor karakteristik responden, faktor ibu, faktor janin dan faktor plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD. Mitra Medika

Tanjung Mulia tahun 2019 dengan didapatkan hasil perolehan bahwa variabel usia, ketuban pecah dini, plasenta previa dan solusio plasenta memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ dan letak lintang dengan nilai signifikan $0,010 < \alpha < 0,05$ dan presentasi bokong dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha < 0,05$ maka dinyatakan bahwa ke 6 variabel tersebut merupakan faktor yang memengaruhi keputusan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2019.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan faktor yang memengaruhi keputusan *sectio caesarea* (sc) pada ibu bersalin di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2019

SARAN

Disarankan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan dan menerapkan adanya KIE yaitu komunikasi, informasi dan edukasi kepada ibu hamil agar memeriksakan kehamilannya untuk mendeteksi adanya penyulit pada selama kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yang telah memberikan izin atau rekomendasi yang diberikan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Liza, S. 2013. *Profil Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2011*. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 13 Nomor 3 Desember 2013
2. Rezeki, S. 2018. *Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon Pada Tahun 2018*. Jurnal Wahana Inovasi, Volume 7 No 1. 2018.
3. Arman, S. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Agung Jakarta Periode November 2016-Oktober 2017*. Jurnal Publikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul
4. Sumelung, V. 2014. *Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahun 2010*. Ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 2, Nomor 1. Februari 2014
5. Isti, M. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Operasi Seksio sesarea di Rumah Sakit Islam YAKSSI Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2010*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
6. Wiknjastro dan Waspodo. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan. Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta.
7. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 8.